

**PENERAPAN METODE VARIABEL COSTING  
SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PERENCANAAN LABA  
PADA PT. DAIVA ARTHA SEMESTA**

**Moch. Al – Azhar**  
[Alazhar230595@gmail.com](mailto:Alazhar230595@gmail.com)

**Abstract**

This study discusses the application of the variable costing method as a management tool in profit planning at PT. Daiva Artha Universe. The data used in this research is through interview, observation and documentation techniques. While the analysis used is to use the method of editing, coding and tabulation.

Based on the analysis that has been done, it can be concluded that the calculation of the cost of production using the variable cost method approach has different results, namely Rp. 89,328,319 with a unit price of Rp. 90.00 per cm<sup>2</sup>. This difference is smaller when compared to using the full cost method, this is because the variable cost method only considers variable costs.

The calculation difference between the full costing method and the variable costing method has a direct impact on the gross margin obtained. The difference in the calculation of the two methods is Rp. 25,184,117 or 25.37 per cm<sup>2</sup> lower by using variable costing. By using the standard reference for calculating the costing variable, the company can estimate the planning of product selling prices to get a more relevant and competitive gross profit.

Keywords: Variable Costing Method

**Abstrak**

Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode variabel costing sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan laba pada PT. Daiva Artha Semesta. Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penyuntingan, pengkodean dan tabulasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan metode variabel cost terdapat hasil yang berbeda yaitu sebesar Rp. 89.328.319 dengan harga satuan adalah Rp.90.00 per cm<sup>2</sup>. Selisih ini lebih kecil bila dibandingkan dengan menggunakan metode full cost, hal ini karena metode variabel cost hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat variabel saja.

Perbedaan perhitungan antara metode full costing dengan metode variabel costing mempunyai dampak langsung terhadap besarnya margin kotor yang diperoleh. Adapun selisih perhitungan dari kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp. 25.184.117 atau 25.37 per cm<sup>2</sup> yang lebih rendah dengan menggunakan variabel costing. Dengan menggunakan acuan standar

perhitungan variabel costing, maka perusahaan dapat melakukan estimasi perencanaan harga jual produk untuk mendapatkan laba kotor yang lebih relevan dan kompetitif.

Kata Kunci : Metode Variabel Costing

## PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin luas serta situasi perekonomian yang sulit saat ini, telah mengakibatkan persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis. Hal ini pada akhirnya menuntut para pelaku usaha harus berjuang keras dengan strategi yang tepat, agar dapat tetap bertahan dalam persaingan usaha tersebut. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk tetap eksis tetapi perusahaan juga harus memperoleh laba semaksimal mungkin, karena umumnya tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal. Oleh karena itu dalam dunia bisnis saat ini, manajemen suatu perusahaan harus dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang orientasinya mencari laba.

Metode *variabel costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi *variabel* saja, biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok produksi dalam metode *variabel costing* adalah biaya produksi *variable* yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Dalam pendekatan *variabel costing*, hanya biaya-biaya produksi yang berubah sejalan dengan perubahan *output* yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk.

PT. Daiva Artha Semesta merupakan salah satu perusahaan industri manufaktur yang sedang mengalami peningkatan perkembangan yang cukup tinggi. Kehadiran metode *variable costing* membuat manajemen mampu memperbaiki penelusuran biaya dengan cara memfokuskan pada biaya yang berperilaku variabel, disebabkan oleh produk atau jasa yang membentuknya (Garrison dan Norren, 2001:591). Metode *variable costing* sangat direkomendasi sebagai metode dalam menghitung harga jual yang kompetitif bagi PT. Daiva

Artha Semesta yang bergerak di sektor industri manufaktur.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Rudianto (2013:9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi.

### **Biaya**

Menurut Mulyadi (dalam Aldhika Darajat, 2008:16), Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun perusahaan nirlaba bertujuan mengolah masukan berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari nilai masukannya. Dengan demikian perusahaan akan mampu mempertahankan eksistensinya dan berkembang.

Berdasarkan pengertian biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya mengandung empat (4) unsur pokok sebagai berikut:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

### **Kasifikasi Biaya**

Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya.

1. Biaya produksi (*manufacturing cost*)
2. Biaya nonproduksi (*non-manufacturing cost*).

## **Metode Pemisahan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel**

Menurut William K. Carter (2009:72), ada dua pendekatan dalam memperkirakan fungsi biaya, yaitu:

1. Pendekatan historis (*historied approach*), yaitu suatu pendekatan penentuan fungsi biaya yang ditentukan dengan cara menganalisis perilaku biaya di masa lalu dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan di masa yang sama.

Ada tiga metode untuk memperkirakan fungsi biaya dengan pendekatan historis diantaranya:

- a. Metode titik tertinggi dan terendah (*high and low point method*)
  - b. Biaya metode berjaga (*standby cost method*)
  - c. Metode kuadrat terkecil (*least-square method*)
2. Pendekatan analisis (*analytical approach*),

## **Penentuan Harga Pokok Produk**

Menurut Mulyadi (2005:18) harga pokok dibedakan menjadi harga pokok produksi dan harga pokok produk total. Dimana harga pokok produksi merupakan akumulasi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* tetap maupun biaya *overhead* variabel. Sedangkan harga pokok produk total adalah harga pokok produksi ditambah dengan biaya komersial yaitu biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran.

## **Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk**

Menurut Mulyadi (2005 : 199) ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk diantaranya adalah:

1. Satuan produk
2. Biaya bahan baku
3. Biaya tenaga kerja langsung
4. Jam tenaga kerja langsung
5. Jam mesin

6. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik.

### **Elemen-Elemen Harga Pokok Produksi**

Elemen-elemen harga pokok tentu berbeda bagi tiap macam barang. Menurut Mulyadi (2005:14) menyatakan bahwa elemen-elemen harga pokok produksi dibagi menjadi 3 unsur yaitu:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan bahan baku sampai berbentuk bahan jadi. Dalam hubungannya dengan produk yang dihasilkan biaya tenaga kerja dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya tenaga kerja langsung
  - b. Tenaga kerja tidak langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang disebut biaya *overhead* pabrik.

### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2005:17) dalam bukunya Akuntansi Biaya, Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing*.

- 1) *Metode full costing*
- 2) *Metode variabel costing*

## **Penentuan Laba/Rugi**

### **Metode *Full Costing***

Menurut Mulyadi (dalam Aldhika Darajat, 2008:28) Laporan laba/rugi yang disusun dengan metode *full costing* menitikberatkan pada penyajian unsur- unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan.

### **Metode *Variable Costing***

Laporan laba/rugi metode *variable costing* lebih menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan *volume* kegiatan menurut Mulyadi (dalam Aldhika Darajat, 2008:29).

### **Pengertian Harga Jual**

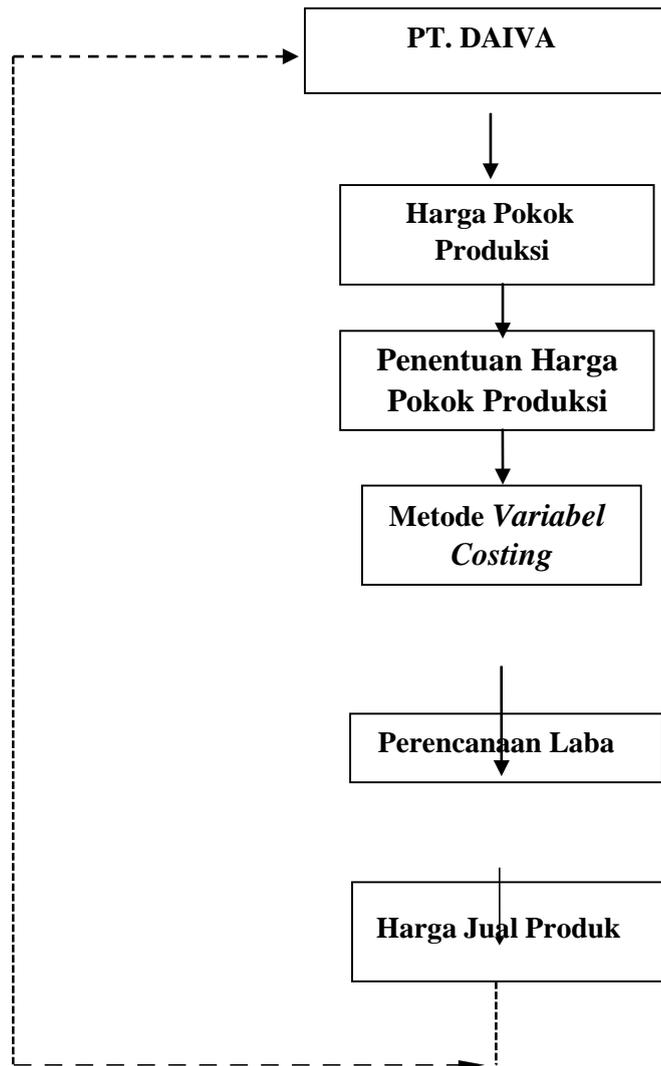
Menurut Kharizma Dianti (2011) Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

### **Metode Penentuan Harga Jual**

Menurut Rudianto (2004:232) secara umum terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk menentukan harga jual suatu produk dengan berbasis pada besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan Kerangka Pemikiran.

### Gambar 1 Kerangka Pemikiran

**Penerapan Metode Variabel Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam  
Perencanaan Laba pada PT. DAIVA ARTHA SEMESTA ( DAS )**



## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Definisi Variabel**

Penentuan harga jual produk, dalam menentukan berapa harga jual produk pada perusahaan manufaktur hal ini berkaitan dengan penentuan berapa taksiran laba yang ingin diperoleh perusahaan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi. Penerapan metode *variabel costing* untuk menghitung harga pokok produksi menjadi dasar penentuan harga jual produk.

### **Definisi Operasional**

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang merupakan operasi utama perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT DAIVA ARTHA SEMESTA yang berlokasi di Jl.Tenggilis Lama IVB No 50 Surabaya, Jawa Timur.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) bulan, 1 (satu) bulan pengumpulan data dan 5 (lima) bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **Jenis Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data-data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:14).

## **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari

### 1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2007:129). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan berupa penjelasan mengenai sejarah perusahaan, penjelasan mengenai uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen dan informasi biaya-biaya dalam memproduksi produk makanan dan minuman yang siap dijual.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2007:129). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan produksi dan dokumen-dokumen perusahaan serta lembaga-lembaga terkait, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara , Observasi, Dokumentasi

## **Proses Pengolahan data**

Penyuntingan (*editing*), Pengkodean (*coding*), Tabulasi (*tabulating*)

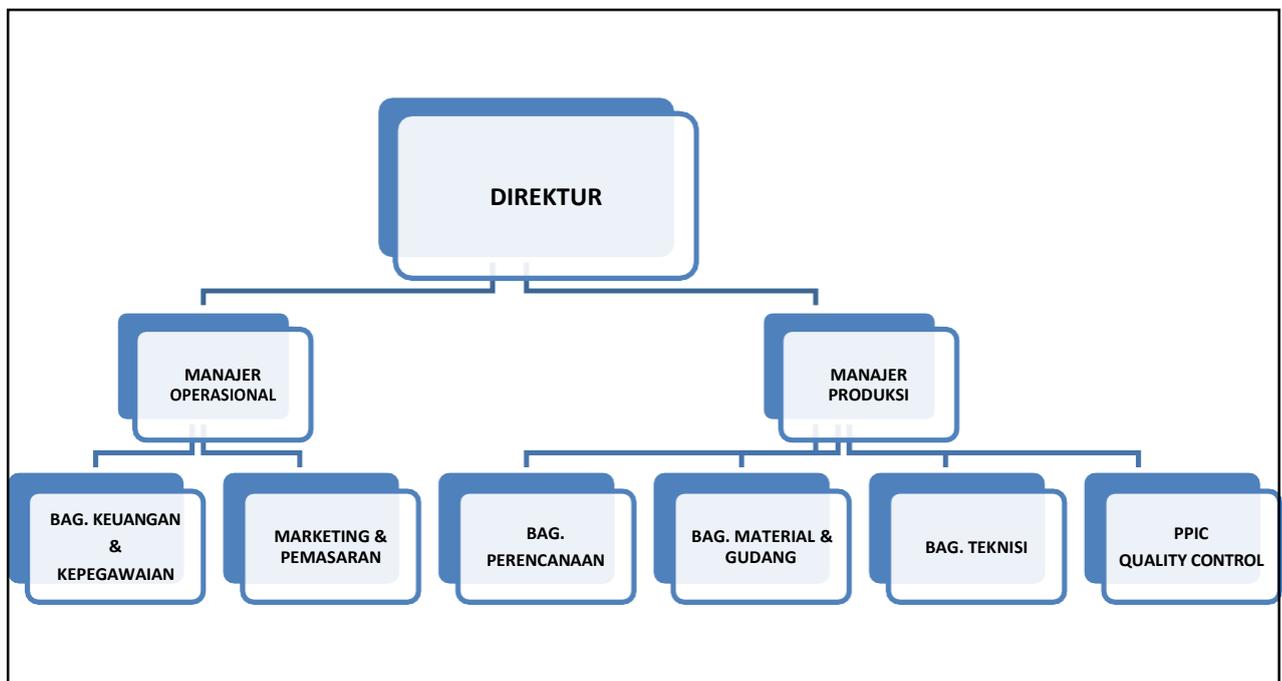
## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Kualitatif Deskriptif, yaitu menggambarkan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh perusahaan dan dengan menggunakan metode *variable costing* untuk perencanaan laba.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

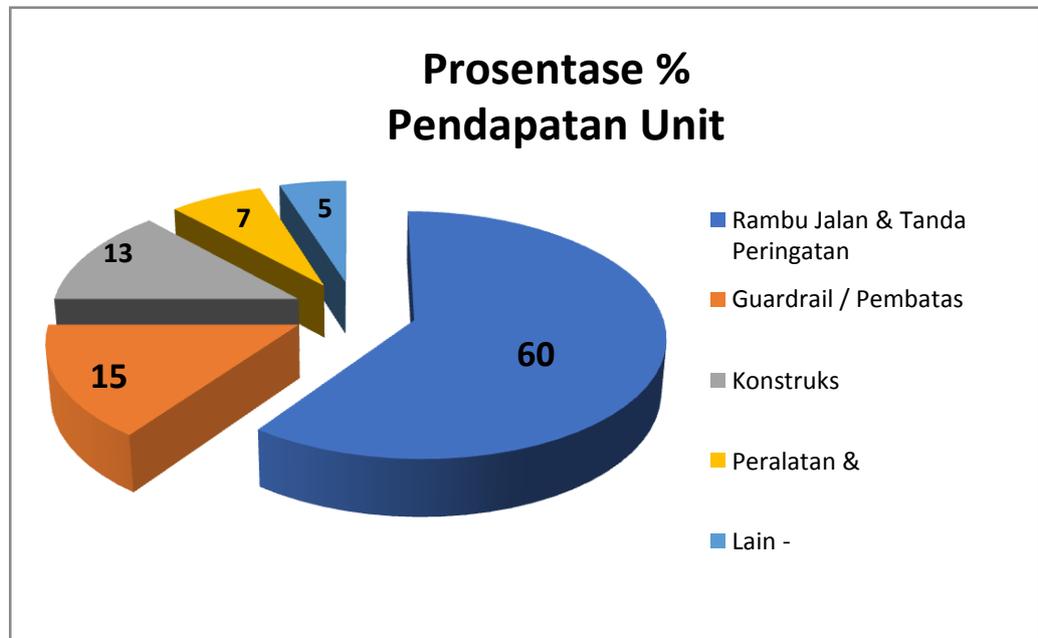
### Struktur Organisasi PT. Daiva Artha Semesta

Berikut adalah struktur organisasi PT. DAS :



### Operasional PT. Daiva Artha Semesta

Berikut disajikan Gambar sektor – sektor pendapatan dari PT. DAS secara segmentasi produkdi tahun 2019:



Dari Gambar diatas pendapatan terbesar perusahaan adalah dari penjualan rambu jalan & tanda peringatan dimana berkontribusi sebesar 60% dari total keseluruhan penjualan. Diikuti dengan penjualan guardrail 15 % ( pembatas jalan ) di urutan ke 2, selanjutnya penjualan dari jasa konstruksi 13 %, penjualan peralatan dan perkakas 7 % dan terakhir penjualan lain – lain sebesar 5 %. Dari data yang diperoleh di bagian Keuangan dan Pemasaran omset perusahaan di tahun 2019 sebagai berikut:

Kelompok	Unit Penjualan	Sub Unit	Total Unit
1	<b>Rambu Jalan &amp; Tanda peringatan</b>		5.580.000.000
	1.1	Rambu Jalan	4.836.000.000
	1.2	Signing Board	744.000.000
2	Guardrail		1.395.000.000
3	Konstruksi		1.209.000.000
	3.1	Pagar, tiang dan rangka konstruksi	837.000.000
	3.2	Konstruksi Lainnya	372.000.000
4	Peralatan dan Perkakas		651.000.000

	4.1	Peralatan dan perkakas rumah tangga	418.500.000	
	4.2	Peralatan dan perkakas industri	232.500.000	
5		Lain – Lain		465.000.000
<b>Total Penjualan</b>				<b>9.300.000.000</b>

Dari gambaran dan tabel penjualan diatas diketahui bahwa kontribusi terbesar pendapatan perusahaan secara nominal di tahun 2019 adalah dari sektor penjualan rambu jalan dan tanda peringatan yaitu sebesar Rp. 5.580.000.000 atau 60 % dari total keseluruhan penjualan di tahun 2019. Oleh karena itu dalam pembahasan penerapan biaya variabel sebagai alat bantu manajemen dalam merencanakan laba perusahaan nantinya akan dititik beratkan pada unit penjualan kelompok 1 yaitu penjualan dari Rambu jalan dan Tanda peringatan, dimana unit tersebut mempunyai kontribusi terbesar dalam penjualan keseluruhan dari PT. DAS yaitu sebesar 60 %. Pembahasan akan difokuskan pada proses produksi pembuatan rambu – rambu jalan dan tanda peringatan, penekanan pada struktur biaya yang terjadi di dalam proses tersebut disesuaikan dengan prosentase kontribusi penjualan produk.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. Daiva Artha Semesta mengenai harga pokok produksi pembuatan plat rambu dan signing board diperoleh hasil sebagai berikut :

1. PT Daiva dalam hal ini pada bagian produksi dalam menentukan harga

pokok produksi lebih cenderung dengan menggunakan metode full costing dimana seluruh biaya produksi diperhitungkan dan dibebankan sebagai komponen pembentuk harga per produk. Bagian produksi memperhitungkan seluruh biaya yang terjadi dimulai dari biaya bahan baku, ongkos tenaga kerja dan biaya overhead tetap serta variable yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB). Pembuatan plat rambu merupakan produk yang dikerjakan sesuai dengan pemesanan customer sehingga banyak variasi dalam pembentukan harga pokok produksi mulai dari ketebalan material, luas bidang, jenis stiker yang digunakan dan lainnya.

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan metode variabel cost didapat hasil yang berbeda yaitu Rp. 89.328.319 dengan harga satuan per cm<sup>2</sup> adalah Rp. 90.00/cm<sup>2</sup>. Terdapat selisih lebih kecil dalam mendapatkan harga pokok produksi dibandingkan jika menggunakan full costing, dikarenakan dalam metode variable costing hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat variabel saja.
3. Perbedaan penghitungan antara metode full costing dan variable costing mempunyai dampak langsung terhadap besarnya margin kotor yang diperoleh. Selisih dari penghitungan kedua metode tersebut sebesar Rp. 25.184.117 atau Rp25,37 /cm<sup>2</sup> lebih rendah dengan menggunakan metode variable costing. Dengan menggunakan acuan standar penghitungan variable costing maka perusahaan bisa melakukan estimasi perencanaan harga jual produk untuk

mendapatkan laba kotor yang lebih relevan dan kompetitif.

### **Saran**

1. Sebaiknya perusahaan membuat rekonstruksi atas laporan keuangan dan laporan harga pokok produksi, sehingga perusahaan akan dapat mengetahui keuntungan yang sesungguhnya.
2. Seharusnya perusahaan terutama di bagian produksi mulai membuat perencanaan biaya sesuai dengan akuntansi biaya yang komprehensif untuk bisa memperkirakan dan mengestimasi besaran harga pokok produksi secara akurat.
3. Pencatatan atas aset aktiva tetap perusahaan sebaiknya mulai dilakukan oleh bagian keuangan, hal ini untuk menginventarisir aset perusahaan agar lebih akuntabel dalam pencatatan masa manfaat aktiva.
4. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan secara menyeluruh pada sub bidang pekerjaan di PT Daiva sehingga bisa didapat gambaran laporan keuangan yang lebih lengkap dalam satu periode.

### **Daftar Pustaka**

- Dunia. Firdaus Ahmad. Wasilah. Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, Abdul Rockhman. (2018). Analisis Strategi Penetapan Harga Jual Ditinjau dari Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Aliff Catering. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Surabaya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya.

- Faridah, Eva. Teten. Kuswara. (2017). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual pada Perusahaan Peleburan Aluminium Cap Elang Mas. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. Ciamis : Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis.
- Hansen dan Mowen. (2016). *Management Accounting*. Buku 1 Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, Charles T. Skrikant M. Datar. George. Foster. (2006). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jilid 1 Edisi keduabelas.
- Lasena, Sitty Rahmi. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal Akuntansi*. Manado : Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja